

SPECIAL LENTERA MEDIA TAHUN KE-4



PANDEMI BELUM USAI
KITA BISA APA?



Ketua DPRD Kota Surabaya, Adi Sutarwiyono

LARI LEBIH CEPAT, GOTONG ROYONG JADI KUNCI

Pandemi Covid-19 belum usai, kita bisa apa? "Lari lebih cepat lagi untuk mengatasinya. Gotong royong menjadi kunci agar semua sektor kembali bergerak di era new normal," ujar Ketua DPRD Kota Surabaya, Adi Sutarwiyono

Beratnya masa pandemi covid 19 di Kota Surabaya sungguh dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Tak terkecuali, Ketua DPRD Kota Surabaya, Adi Sutarwiyono. Namun pihaknya optimistis dengan kebersamaan dan gotong royong semua pihak, pandemi akan dapat ditekan serendah-rendahnya.

Sebagai Wakil Rakyat, Adi Sutarwiyono dan semua yang duduk di DPRD Kota Surabaya melakukan kewenangan, baik di bidang legislasi, pengawasan dan kewenangan penganggaran. "Kami mempercepat proses regulasi yang telah disusun oleh DPRD bersama Walikota Surabaya. Juga mempercepat penganggaran. Sehingga alokasi anggaran bisa segera dimanfaatkan untuk penanganan kesehatan dan

ekonomi," ucapnya.

Adi mengakui, dalam bidang pengawasan, pihaknya memang harus 'cerewet' menyoroti kebijakan dan langkah pemkot. Tujuannya tentu saja agar penanganan corona tepat sasaran, sekaligus memperkecil dampak buruk yang timbul dari pandemi ini.

"Ketika terjadi lonjakan angka covid lagi di bulan Juni dan Juli 2021, pemerintah memberlakukan kembali PPKM darurat. Semua pimpinan dan anggota DPRD di rumah, tetapi kami tidak diam, melainkan berusaha mengkonseksikan fasilitas

publik dengan mereka yang terkena wabah, terutama bagi para korban. Misalnya ada yang membutuhkan tabung oksigen, ambulans, pemulasaran jenazah, hingga pemakaman, sehingga penanganan jadi lebih cepat," katanya mencontohkan.

Bersambung hal 3

Adi Sutarwiyono,
Ketua DPRD Kota Surabaya
Foto : Surya



Selamat Ulang Tahun

ke-4 Lentera Media Group

LENTERA

LENTERA
today.com

LENTERA TV

LENTERA
TALKING CENTER

Innobi

LENTERA
Semarang

"Semoga menjadi media yang menginspirasi perubahan menuju Indonesia Bangkit"

ADI SUTARWIJONO

KETUA DPRD KOTA SURABAYA



Dalam melaksanakan berbagai tugas tersebut, Awi--begitu sapaannya-- juga mengakui pengalokasian APBD menjadi tantangan terberat. Pasalnya, pihak Pemkot Surabaya harus melakukan refocusing anggaran untuk penanganan Covid-19. "Semula kami semua memperkirakan pandemi akan menurun, namun di bulan Juni - Juli 2021 justru makin meningkat ka-rena ada varian Delta. Hal ini mem-buat pihak Pemkot harus melakukan refocusing di sana-sini," terang Awi.

Namun dirinya optimistis, dengan peran aktif seluruh kekuatan di Kota Pahlawan ini-- pemkot, TNI / Polri, DPRD, dan masyarakat-- akan mampu menurunkan angka kasus hingga serendah-rendahnya. "Salah satu buktinya, pada vaksinasi. Di Kota Surabaya, sudah sekitar 80 persen dari warga sudah mendapat vaksin 1. Untuk Vaksin dosis kedua sudah di atas 53 persen. PTM sudah akan dimulai, dan kehidupan mulai normal, saya optimistis pelonggaran ini membawa dampak positif kehidupan sosial ekonomi masyarakat,"katanya lagi.

Tidak hanya

bergerak sesuai tupoksi DPRD Kota Surabaya, Awi yang juga menjabat sebagai Ketua DPC PDIP ini mengungkapkan, langkah nyata 'Banteng' dalam mengatasi wabah Covid 19 ini. "Pandemi covid 19 telah menjadi perhatian penting dan utama bagi DPC PDIP sejak Maret 2020, sejak kota ini dinyatakan ter-kena wabah covid 19, maka bersama jajaran DPC PDIP, sampai anak ranting, berkomitmen membantu pemerintah untuk menolong warga terdampak. Kami membagikan masker, desin-fektan, bahan

makanan, minuman pokok, kami juga mengedukasi masyarakat tentang penting ke-sehatan dalam penanggulangan Covid," ujarnya.

"Kami juga mendapat perintah dari DPP PDIP untuk membentuk posko - posko gotong royong dan sampai sekarang, posko ini masih bergerak membagikan bahan makanan pada warga yang kurang mampu. Selain itu, ada pula bantuan penanganan kesehatan, penyuluhan, dan kader PDIP tidak pernah berheti bergerak di masyarakat untuk memenuhi ke-

butuhan warga, mulai bahan makanan, masker, ambulan, hingga pemularaan jenazah, oksigen serta obat - obatan," katanya lagi.

Peresmian kantor baru DPC PDIP Kota Surabaya di Jalan Setail no 8 menjadi momentum penting bagi para kader untuk menjamin kelangsungan roda operasional partai, membantu Pemkot Surabaya agar mampu menanganani Covid 19.

"PDIP akan mengonsentrasikan kekuatan untuk melakukan ini, kami hadir di tengah masyarakat, menolong masyarakat, berbela rasa dengan masyarakat. Di masa sulit pandemi ini, hanya PDIP yang hadir," tegasnya. (LMediaTeam)



Adi Sutarwiyono
Ketua DPRD Kota Surabaya,

Adi Sutarwiyono, Ketua DPRD Kota Surabaya
Foto : Surya

SELAMAT ULANG TAHUN

ke-4 Lentera Media Group



"Semoga menjadi media yang menginspirasi perubahan menuju Indonesia Bangkit"



BAMBANG DH

ANGGOTA DPR RI FRAKSI PDI PERJUANGAN

Instagram: bambangdh Facebook: Bambang DH

Ketua DPRD Jatim, Kusnadi

SEMUA SENDI KEHIDUPAN 'SAKIT', JATIM YAKIN BANGKIT

Datangnya Covid-19 menghancurkan seluruh sendi kehidupan. Tidak hanya berdampak pada kesehatan saja namun resesi ekonomi pun lebih parah dibandingkan dengan krisis moneter 1998. Seluruh elemen pun dipaksa untuk melakukan berbagai upaya penanggulangan. Anggaran pemerintah juga harus terkuras besar-besaran.

“Memang ini suatu musibah yang tidak diduga dan wabah Covid-19 ini

mengharubirukan kehidupan masyarakat secara menyeluruh. Begitu Covid-19 itu muncul pada awal tahun lalu, Maret 2020 lalu, itu saya rundingkan dengan Pimpinan dan ketua fraksi, dan kemudian kami sepakati bahwa rakyat sedang susah,” kata ketua DPRD Jatim, Kusnadi.

Keputusan besar di buat kalangan wakil rakyat ini, diantaranya mereka turun mendampingi rakyat, memberikan penguatan pada rakyat kecil yang paling terdampak kondisi ini. Kebijakan lainnya adalah dengan pemangkasan atau merefocusing anggaran yang cukup banyak. Setidaknya, anggaran harus dilepas untuk refocusing mencapai hampir Rp 200 miliar.

Kebanyakan anggaran yang dipangkas adalah anggaran untuk

Kusnadi,
Ketua DPRD Jatim
Foto : Surya

Pandemi Covid-19 tak hanya mengancam kesehatan warga, tapi semua sendi kehidupan juga ikut 'sakit'. Berbagai stimulus pun diberikan pemerintah. Di Jawa Timur (Jatim) misalnya, ada refocusing anggaran hingga Rp 200 miliar untuk menanggulanginya. Ketua DPRD Jatim, Kusnadi pun menegaskan Jatim Bangkit bukan sekadar jargon, tapi keyakinan bila negeri ini mampu pulih dan bertumbuh.

kunjungan kerja dan anggaran makanan minuman. Selama pandemi Covid-19, anggota DPRD tidak ada yang melakukan kunjungan kerja keluar daerah. Kunjungan kerja hanya dilakukan pada kondisi yang cukup penting dan serta kunjungan ke daerah pemilihan masing-masing untuk menjangkau aspirasi.

Dari hasil aspirasi masyarakat itu menemukan banyak fakta di lapangan untuk kemudian disampaikan ke eksekutif supaya dilakukan tindak lanjut. Sebab, dari pandemi ini yang paling terdampak adalah masyarakat kecil. Maka, orientasi DPRD adalah bagaimana mempertahankan kemampuan masyarakat untuk tetap survive.

Supaya roda kehidupan mereka tetap berjalan, salah satunya adalah memberikan bantuan umum dengan bantuan perodalan dan sosial, kemudian melakukan kegiatan padat karya di desa supaya mereka yang kehilangan pekerjaannya itu masih bisa bekerja.

“Karena kita sadari betul tingkat pengangguran terbuka kita melonjak dan kemiskinan juga melonjak akibat Covid-19. Maka, kita melakukan program yang memang itu bisa membantu kehidupan mereka sehari-hari, yang memang tidak bisa sebanyak jala mereka mendapatkan rizki pada saat belum ada Covid-19 ini,” tandasnya politisi PDI Perjuangan ini.

Dia menjelaskan bahwa prinsip di DPRD Jatim ini sederhana saja, masyarakat kecil harus dibantu. Untuk provinsi, bantuan lebih menasar pada sektor UMKM, sebab untuk bantuan

berbasis keluarga sudah dilakukan pemerintah pusat.

Di sisi lain, DPRD Jatim juga terus mendorong tercapainya herd immunity. Bahkan tidak hanya target 70%, namun jika memungkinkan maka Jatim harus mencapai target 100% herd immunity. Kusnadi mengatakan bahwa keinginan tersebut sudah disampaikan ke Gubernur Jawa Timur dan Menteri Kesehatan.

“Maka vaksinasi ini terus kita jalankan dan vaksinnya ada maka harus kita pakai. Cuman yang kita himbau pada masyarakat bahwa vaksinasi tidak 100% memberikan kekebalan pada kita, yang penting harus menggunakan protkes ini, pakailah masker sering sering cuci tangan,” pesannya.

Kemudian, dorongan lainnya adalah melalui tagline Jatim Bangkit. filosofi dari Jatim Bangkit adalah semangat untuk bangkit dan pandemi ini akan berakhir. Semua pihak akan memberikan dorongan pada masyarakat bahwa Covid-19 ini akan berakhir, sehingga masyarakat jangan putus asa. Kemudian mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif untuk menjaga keluarganya masing-masing.

Dia menegaskan bahwa peran serta masyarakat dalam memberantas Covid-19 ini sangat penting. Tanpa peran serta masyarakat, pemerintah tidak akan bisa mengentasi masalah ini. “Covid -19 ini hanya bisa diatasi oleh seluruh rakyat Indonesia. Partisipasi masyarakat adalah dengan vaksin dan protkes,” pungkasnya. (LMediaTeam)

BUMI UNTUK INDONESIA PETROKIMIA GRESIK BUMN INDONESIA

Dewan Komisaris, Direksi, dan Segenap Karyawan
PT PETROKIMIA GRESIK Mengucapkan

Selamat & Sukses

4 Tahun
LENTERA
MEDIA GROUP

Semoga menjadi media yang menginspirasi
perubahan menuju Indonesia Hebat

AKHLAK

PT Petrokimia Gresik Official (Fanpage) petrogresik petrokimias Gresik Official Petrokimia Gresik www.petrokimia-gresik.com

Rektor Untag Surabaya, Prof. Dr. Mulyanto Nugroho, MM., CMA., CPA.

BLENDDED LEARNING, JAGA GENERASI BERDAYA SAING

Kemunculan Covid-19 di Indonesia sejak awal tahun lalu berdampak ke semua sektor kehidupan. Tak hanya para pekerja dan tenaga medis, mahasiswa juga merasakan dampak dari virus ini. Jika sektor pendidikan tidak ditangani secara serius, maka akan berdampak pada tingkat daya saing bangsa di masa mendatang. Walhasil, meskipun pandemi, ikhtiar untuk mencetak generasi berdaya saing sangat penting.

"Blended learning dan hybrid learning memang menjadi cara untuk beradaptasi dunia pendidikan saat pandemi menghantam. Di Universitas 17 Agustus 1945 (Untag) Surabaya sendiri sebenarnya kami sudah menerapkan perkuliahan sistem blended sejak 2018," ujar Rektor Untag Surabaya, Prof. Dr. Mulyanto Nugroho, MM., CMA., CPA.

Untuk diketahui, blended Learning adalah pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual. Blended learning juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (face-to-face) dan pengajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari

interaksi sosial.

Dijelaskan Prof. Nugroho sebelum pandemi menerjang, Untag Surabaya menggagas blended learning untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Memanfaatkan digitalisasi untuk menciptakan perkuliahan berkualitas dan mudah diakses. "Apalagi mahasiswa Untag Surabaya itu berasal dari seluruh pelosok tanah air, jadi blended learning memang sangat membantu," katanya.

Terkait tantangan diakuinya pada awal pengenalan, banyak dosen yang harus berusaha keras belajar menggunakan sistem digital ini. "Awalnya karena osen kita cukup heterogen, Dosen yang muda relatif mudah move on, namun untuk yang usia 50 tahun ke atas. Pengetahuan akan perangkat teknologi informasi masih kurang. Dan mereka ini perlu dituntun. Namun kabar baiknya, dalam evaluasi terakhir, 100 persen dosen sudah paham blended learning, padahal dulunya sangat sulit untuk move on," ungkapnya.

Tidak hanya dalam metode pembelajaran, riset dan penelitian pun melakukan inovasi dengan sistem blended, yaitu daring dan juga luring. Selain itu, program pengabdian

masyarakat Untag Surabaya (KKN) yang selalu ditunggu karena berbeda dengan kampus lain dibuatkan strategi agar tetap bisa dilaksanakan.

"Kita sudah menyiapkan 140 jam di kampus untuk merancang program apa yang cocok untuk desa tersebut. Tujuannya agar program tersebut benar benar tepat guna bagi kemajuan desa tersebut. Namun karena ada pandemi tentunya ada beberapa tantangan yang harus dihadapi," ucapnya.

Prof. Nugroho memaparkan, KKN yang saat ini dilakukan diadakan dengan dua macam bentuk, yaitu secara tematik atau luring dan secara daring, yang dilakukan di daerah asal masing - masing. Saat ini tentu saja dititik beratkan pada penugasan agar mahasiswa bisa membantu menekan penyebaran Covid di daerah masing-masing. "Bisa dengan menjadi Satgas Covid ataukah dengan berbagai kegiatan inovatif lainnya," katanya.

(LMediaTeam)



Rektor Untag Surabaya,
Prof. Dr. Mulyanto Nugroho,
MM., CMA., CPA
Foto : Surya

Yayasan Perguruan 17 Agustus 1945 Surabaya,
mengucapkan

Selamat Ulang Tahun

ke-4 Lentera Media Group



"Semoga menjadi media yang menginspirasi perubahan menuju Indonesia Bangkit"



Rektor UK Petra Surabaya, Prof. Dr. Djwantoro Hardjito

POSITIVE MINDSET: ADA BERKAH TERSEMBUNYI DI BALIK PANDEMI

Meski mereda, virus Covid-19 masih ada dan hidup 'berdampingan' menjadi pilihannya. Kita bisa apa? Create positive mindset, itulah yang harus dilakukan semua pihak termasuk di bidang pendidikan. Rektor UK Petra Surabaya, Prof. Dr. Djwantoro Hardjito menyebutnya 'berkah' di balik pandemi.

Hampir dua tahun sudah pandemi Covid-19 menerjang. Tak perlu lagi bicara apa dampaknya, karena semua sudut kehidupan babak belu. Tapi yang perlu dilakukan sekarang adalah bagaimana cara kita semua bangkit dari kondisi ini.

"Dampak negatif tentu saja dunia pendidikan rasakan. Kegiatan perkuliahan secara langsung benar-benar dihentikan. Bahkan baru-baru ini saja, mahasiswa yang harus praktik diizinkan menggunakan laboratorium. Itupun syaratnya sangat ketat. Tapi jangan hanya lihat negatifnya, banyak juga berkah di balik pandemi ini. Salah satunya, mau tak mau kita harus masuk ke era digitalisasi," ujar Rektor UK Petra Surabaya, Prof. Dr. Djwantoro Hardjito.

Diakuinya, pandemi ini memang menjadi tantangan luar biasa. Bila sebelumnya secara bertahap semua pihak mulai beradaptasi dengan

revolusi industri 4.0, kehadiran virus corona mengharuskan semua berubah secepat kilat. Sebab mau tidak mau, manusia harus hidup berdampingan dengan wabah tersebut.

"Virus corona tidak hilang. Ini menjadi dasar untuk berpikir. Semua berubah, di dunia pendidikan kami juga focus melakukan perubahan menyesuaikan perkembangan. Misalnya, ketersediaan pekerjaan dan profesi tentunya bergeser, nah UK Petra menyiapkan bekal itu untuk para mahasiswa," katanya.

Dia memastikan pendidikan yang diselenggarakan harus adaptif dan tentunya mengikuti irama perubahan. Langkah ini harus dilakukan supaya menghasilkan lulusan yang tetap relevan dengan zamannya. "Zaman boleh berubah tetapi mereka tetap adaptif dan relevan. Demikian juga dengan perguruan tinggi harus adaptif dan relevan," tegasnya.

Di Petra sendiri salah satu langkah yang diambil adalah menyiapkan kurikulum dengan berbagai penyesuaian sesuai kebutuhan. "Kedua adalah prodi atau program baru yang sengaja dibentuk, karena tantangan tentang profesi-profesi baru yang dibutuhkan di masa depan," ujarnya.

Di UK Petra mislanya kini ada program studi data science analytic. Demikian juga ada internet of things. Ada juga Digital Media yang fokus pada animation game developer mahasiswa sudah ada yang diwisuda," jelasnya. "Tahun depan kami mewisuda angkatan pertama dari program Design Fashion And Textile. Di program ini mahasiswa memasuki ranah desain kreatif yang juga memadukan dengan teknologi," jelasnya.

Tak hanya program dan kurikulum, fasilitas UK Petra pun dilakukan upgrade mengikuti kebutuhan, termasuk sistem kuliah hybrid. (LMediaTeam)



Rektor UK Petra Surabaya, Prof. Dr. Djwantoro Hardjito
foto : (Surya)

Rektor UWH Perbanas, Dr. Yudi Sutarso, S.E., M.Si

PENTINGNYA KOMPETENSI DAN KOMITMEN DI ERA NEW NORMAL

Hampir dua tahun dunia pendidikan ikut merana akibat pandemi corona. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi pilihan satu-satunya saat penularan tinggi. Kini ketika kasus mereda, perpaduan luring dan daring pun mulai mendapat lampu hijau. Mengingat ancaman learning loss, kompetensi dan komitmen dunia pendidikan pun sangat penting. Kualitas lulusan itu pulalah yang dijaga Universitas Hayam Wuruk (UHW) Perbanas Surabaya.

Langkah strategis harus diambil oleh dunia pendidikan, termasuk Perguruan Tinggi untuk selalu menyesuaikan diri dengan zaman. Bahkan, di era pandemi Covid-19 perubahan 'warna zona' dan kebijakan pemerintah pun harus disikapi secara cepat dan tepat.

Di UK Petra mislanya kini ada program studi data science analytic. Demikian juga ada internet of things. Ada juga Digital Media yang fokus pada animation game developer mahasiswa sudah ada yang diwisuda," jelasnya. "Tahun depan kami mewisuda angkatan pertama dari program Design Fashion And Textile. Di program ini mahasiswa memasuki ranah desain kreatif yang juga memadukan dengan teknologi," jelasnya.

"Positifnya

berupa percepatan dalam literasi informasi teknologi, artinya penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan pesat luar biasa. Negatifnya, mobilitas tidak bisa bebas seperti dulu dan ini menjadi hambatan dalam dunia pendidikan," tutur Rektor UWH Perbanas, Dr. Yudi Sutarso, S.E., M.Si

Dikatakannya masa pandemi yang panjang ini, memberikan banyak pemikiran baru bagi dunia pendidikan khususnya UHW Perbanas. New normal di dunia pendidikan menuntut orang memperhatikan sistem ability melalui efisiensi dan inovasi, serta kreatifitas yang berorientasi pada kompetensi baru di masa yang akan datang. "Situasi saat ini me-mungkinkan kompetensi di masa yang akan datang berubah. Ini harus kita miliki," ujar Yudi. (LMediaTeam)

Rektor UWH Perbanas, Dr. Yudi Sutarso, S.E., M.Si
foto : (Surya)



Rektor Universitas Dinamika, Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd

BUKAN UNTUK DIRATAPI, PANDEMI JADI PEMICU INOVASI

Sedih pasti dirasakan semua pihak saat dunia termasuk Indonesia dihantam pandemi Covid-19. Tapi keluh kesah tak akan mengubah menjadi lebih baik. Rektor Universitas Dinamika, Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd mengatakan yang saat ini bisa dilakukan adalah mengubah ratapan menjadi pemicu inovasi. Termasuk di sektor pendidikan dengan hybrid learning.

Virus Covid-19 tidak mungkin dihindari. Berbagai sektor kehidupan terpaksa harus mencari strategi baru agar tidak mati. Pilihan yang sulit yang harus dihadapi banyak pihak, termasuk dunia pendidikan. Namun dari banyak kesulitan itu, Universitas Dinamika memetik sisi positif yang bermanfaat bagi seluruh civitas akademika.

"Pandemi memang memaksa kita hidup di era revolusi industri 4.0. Situasi yang sulit memang, tetapi ada sisi positifnya bagi kami, yaitu kami mau tidak mau belajar banyak program dan aplikasi era digital. Dan ini sesuai dengan bidang kita juga," papar Rektor Universitas Dinamika, Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd di ruang kerjanya.

Soal aplikasi pembelajaran, memang bukan hal yang baru bagi Universitas Dinamika. "Kami ada aplikasi buatan sendiri, yaitu Brilian. Aplikasi ini bisa memuat materi kuliah, tugas, jadi kalau ada mahasiswa tidak bisa ikut perkuliahan, dia masih bisa

mendownload atau melihat materi di situ, agar tidak ketinggalan. Memang IT (teknologi informasi, red) ini sudah jadi bagian keseharian kami di sini," tuturnya.

Keahlian programming ini pun membuahkan manfaat lain. Tidak hanya, mampu beradaptasi di masa pandemi dengan pemanfaatan perangkat digital untuk hampir semua aktivitas perkuliahan, namun Universitas Dinamika juga mendapat hibah kompetensi LPDP. Sasarannya, program beberapa sekolah, di Kediri, Malang, Banyuwangi, Madiun. (LMediaTeam)

Rektor Universitas Dinamika, Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd
foto : (Surya)



Tokoh Masyarakat dan Advokat, Ahmad Riyadh UB Ph.D

SYUKURI PERUBAHAN, PENGADILAN HINGGA SEPAKBOLA PUN BERADAPTASI

'Syukuri apa yang ada. Hidup adalah anugrah'. Selarik lirik lagu ini menggambarkan semangat yang ingin ditularkan tokoh sekaligus advokat Ahmad Riyadh UB Ph.D kepada masyarakat di tengah pandemi yang belum diketahui kapan akan usai. Seluruh sektor di dunia, mulai dari pendidikan, perekonomian, pengadilan hingga pertandingan sepakbola bisa melakukan adaptasi.

Pandemi Covid-19 menjadi momentum yang tepat untuk melatih, mengolah dan meningkatkan rasa syukur atas nikmat Tuhan Yang Maha Kuasa. Di saat inilah semua lini kehidupan bak kembali ke kondisi asal.

"Pada masa ini, manusia dikembalikan pada kondisi standar kehidupan sebagai manusia. Karena itu, manusia harus selalu bersyukur di situasi pandemi ini," ucap Advokat, Ahmad Riyadh UB Ph.D membuka perbincangan dengan Lentera Media.

Riyadh mengatakan, yang diperlukan saat ini adalah kekompakan masyarakat dan pemerintah, dalam menjalani era new normal. "Hidup mungkin akan lebih susah dengan new normal, tetapi orang tetap harus menyukuri apa yang ada dan tetap menjalankan program dan rencana, dengan penyesuaian," katanya lagi.

Penyesuaian yang dilakukan

diantaranya terkait aspek digitalisasi. "Era digitalisasi sendiri sebenarnya telah dimulai sebelum pandemi. Sejak 2019, pengadilan sudah menerapkan e-court, orang bisa berada di rumah namun hadir secara online di tiga sidang sekaligus dalam waktu bersamaan," katanya.

Masyarakat juga sudah tidak perlu datang ke pengadilan langsung untuk mengetahui hasil sidang. Sebab putusan sudah bisa diketahui melalui perangkat digital. "Jadi sebelum pandemi Covid-19, dunia hukum di Indonesia sudah mulai melakukan digitalisasi. Dengan adanya pandemi, adaptasi pemanfaatan teknologi menjadi keharusan. Tapi secara garis besar kami tidak terkejut lagi," katanya.

Sementara, sebagai Ketua Asprov PSSI Jawa Timur, Riyadh menilai meski berbagai kompetisi harus menelan 'pil pahit' karena tidak

adanya pertandingan, tapi tetap harus disyukuri. Apalagi saat ini meski terbatas, Liga di berbagai negara termasuk Indonesia juga mulai diizinkan bergulir.

"Kehadiran supporter di lapangan memang mampu memberikan motivasi kepada pemain secara langsung. Mental pemain akan lebih bersemangat. Namun karena pandemi, beberapa pertandingan membatasi supporter, bahkan pertandingan tanpa penonton menjadi lazim. Tidak apa-apa saya kira, karena menurut survey, di kala pandemi masyarakat makin banyak yang menikmati pertandingan sepakbola dari rumah," jelasnya.

Menurut Riyadh, dengan banyaknya penonton dari rumah makin banyak pula sponsor yang masuk industri penyiaran. Perusahaan-perusahaan memilih memberikan dana promosi dan iklan



Tokoh Masyarakat dan Advokat, Ahmad Riyadh UB Ph.D
foto: (Surya)

melalui stasiun televisi. "Ini bagus, akhirnya menggerakkan sektor lain juga," katanya.

Satu hal yang sangat positif saat pandemi, hubungan antara anggota keluarga makin dekat dan erat. Sekolah daring mendorong orangtua untuk selalu mendampingi anaknya. Sehingga otomatis mengetahui perkembangan buah hati dari waktu ke waktu. "Bahkan dengan melihat sepakbola dari rumah, makin asyik karena ditemani anak-istri. Camilannya juga tersedia. Jadi ya memang harus disyukuri," jelasnya. (LMediaTeam)



Ahmad Riyadh U.B., Ph.D. & Partner Advocates & Legal Consultants
mengucapkan

Selamat Ulang Tahun

ke-4 Lentera Media Group



"Semoga menjadi media yang menginspirasi perubahan menuju Indonesia Bangkit"

AHMAD RIYADH U.B., Ph. D

Advokat

Ketua Umum Dekopin, Dr. Sri Untari Bisowarno

KOPERASI TERUJI JADI 'SOKO GURU' EKONOMI RAKYAT KALA PANDEMI

Peran koperasi sebagai 'soko guru' perekonomian nasional mendapatkan tantangan berat ketika menghadapi pandemi Covid-19. Meski demikian jargon: dari, untuk dan oleh anggota pun terbukti ampuh menjadi penyangga ekonomi keluarga para anggota. Koperasi bisa apa dalam menghadapi corona? "Dengan sinergi yang kuat, kami bisa apa saja secara bersama-sama. Termasuk optimitis mampu melewati pandemi ini," ujar Ketua Umum Dewan Koperasi Indonesia (Dekopin), Dr. Sri Untari Bisowarno.

Masa pandemi Covid-19 yang panjang memang melumpuhkan banyak sendi kehidupan, termasuk perekonomian masyarakat. Meski demikian, pelaku koperasi dan UMKM yakin bisa memenangkan 'peperangan' ini.

"Di dalam komunitas koperasi wanita, misalnya, secara umum memang omzet menurun. Namun tidak ada yang sampai bangkrut, karena menjalankan prinsip koperasi dengan benar. Sehingga penurunan pendapatan masih bisa dikelola untuk membiayai minimal kebutuhan sehari-hari," kata Ketua Dekopin, Sri Untari Bisawarno.

Dia memaparkan, pada bulan ke-9 di masa pandemi, pihaknya masih bisa membukukan outstanding baru sebesar Rp 63 miliar. Nilai ini tidak mencapai target yang direncanakan yaitu Rp 73 miliar. "Koperasi sangat terbantu oleh kekuatan anggota untuk meminjam sebagai modal usaha maupun konsumsi. Meski kalau dibanding sebelum ada coronanya menurun," ujarnya.

Terus menggerakkan koperasi di masa pandemi ini diakui Untari tidak mudah. Namun dirinya optimistis koperasi mampu bertahan menghadapi badai pandemi. Untuk itu, regenerasi manajemen koperasi diperlukan.

"Kami tengah menyiapkan 5 juta remaja milenial untuk terlibat dalam perkoperasian. Awal ini melalui film seperti Diplomasi Teko. Selain itu, kami juga bertemu OSIS, Kepala Dinas Pendidikan, Rektor, juga para ibu yang punya anak muda untuk bisa mendorong anaknya berkoperasi," tutur wanita yang juga menjabat sebagai Ketua Fraksi PDIP DPRD Jatim.

Regenerasi ini penting, karena koperasi adalah sistem ekonomi yang kuat menghadapi serangan pandemi. Berdasarkan sensus BPS, dari 277 juta lebih penduduk Indonesia, sebanyak 60 persen adalah remaja milenial. Namun pengangguran terbanyak juga berada di usia 20-24 tahun. Di Jatim sendiri, pengangguran dari SMK sebesar 11 persen lebih.

"Pandemi mengajarkan kita bahwa berkoperasi tidak lagi bisa manual, harus digitalisasi, apapun bisa dijual dengan cara digital, maka semua koperasi, ayo go to digital!" ucap Untari penuh semangat.

Terkait infrastruktur, dikatakan Untari sudah siap. Kendalanya sebagian besar karena anggota ataupun masyarakat belum 'melek' digital semua. "Namun tantangannya adalah masyarakat belum semua pegang android, belum pula bankable. Inilah yang terus digalakkan oleh Untari, agar masyarakat, khususnya insan koperasi untuk aware digitalisasi," tuturnya.

Upaya keluar dari masa krisis ekonomi akibat pandemi ini telah banyak dilakukan pemerintah. Namun dalam pandangan Sekretaris PDI Perjuangan Jatim ini masih belum optimal. Ia menilai, pemerintah Provinsi Jatim masih belum mampu menjalin sinergi yang optimal dengan 38 kabupaten/kota. "Seharusnya dengan sinergi yang baik itu, Pemprov Jatim dapat menjaga inflasi, memperluas efek ekonomi yang positif, sekaligus menahan laju kemiskinan," tuturnya.

"Pemprov harusnya langsung berkoordinasi dengan Pemda, berapa jumlah warga terdampak, langkah apa yang sudah dilakukan. Sebab ada refocusing sebesar Rp 2 triliun lebih. Refocusing salah satunya untuk menjaga kesehatan masyarakat," tegas Untari.

Terkait perbedaan data di kabupaten/kota dengan pihak provinsi, Untari menanggapi perlunya koordinasi dari lembaga atau instansi yang memegang data tersebut. "Kami mendorong pusat data dan informasi, kalau sudah menggunakan e-KTP, data kependudukan Jatim bisa dikordinasikan dengan daerah maupun BPS. Ayo, duduk bersama dan bangun sinergi yang integrated, mulai KPU, Kependudukan, BPS, Kominfo, untuk melakukan cross cek, bikin aplikasi sampai tingkat RT. Dengan IT, itu tidak sulit, yang sulit itu egosentris di masing-masing posisi, tidak ada keinginan bersama demi kepentingan bersama, dan jadi kebutuhan bersama," tukasnya.

PDIP Jatim pun turun langsung membantu dengan kekutan penuh dalam mengatasi pandemi. "Tahun 2020, kantor PDIP Jatim sempat menjadi pabrik masker. Para penjahit direkrut untuk memproduksi 2 juta masker dan gentong air cuci tangan. Kami juga turun membagikan jamu, telur, sembako, setiap hari dilakukan langsung ke masyarakat yang membutuhkan," paparnya. (LMediaTeam)



► Ketua Umum Dekopin, Dr. Sri Untari Bisowarno foto : (Surya)



PEMERINTAH KOTA MALANG
Mengucapkan Selamat



Samoga Menjadi Media Yang Menginspirasi Perubahan Menuju Indonesia Hebat



Dr. H. SUTIAJI
Walikota Malang

M.H. SOFYAN EDI JARWONO
Wakil Walikota Malang

DIREKTUR OPERASI PT SIER, DIDIK PRASETIYONO TAK HANYA BISNIS, 'KONGSI' JUGA PENTING UNTUK TANGANI CORONA

Kongsi identik dengan hubungan business to business (B to B), yang biasanya menghitung untung rugi. Namun tidak demikian gebrakan yang dilakukan PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER). SIER bersama perusahaan-perusahaan yang ada di kawasanya saling bergandengan tangan melakukan vaksinasi, rumah oksigen hingga donor konvalesen. Di tengah pandemi Covid-19, kita bisa apa? Bisa apa saja ketika bersama-sama.

Pelaku usaha menjadi salah satu korban pandemi Covid-19 karena mandeknya perekonomian. Meski ikut 'berdarah-darah' namun PT SIER bersama dengan perusahaan-perusahaan di wilayahnya tak mau berpangku tangan. Mereka kompak ikut 'berperang' melawan corona.

"Kalau ngomong penurunan pendapatan, semua perusahaan termasuk yang ada di SIER mengalami itu. Penurunan hingga 50% dari kondisi normal. Namun kami sadar bila pandemi ini berat bila hanya ditangani oleh pemerintah saja. Untuk itu kami membuat beberapa program, yang diharapkan bisa membantu penanganan Covid-19," ujar Direktur Operasional PT SIER Surabaya, Didik Prasetyono.

Dia menjabarkan bila ada dua hal yang bisa didukung semua pihak untuk menekan penularan virus yaitu vaksinasi dan penerapan protokol kesehatan (Prokes) secara ketat. "Kuncinya melawan pandemi adalah vaksinasi dan tracing treatment harus diutamakan. Kerja gotong royong kami lakukan dengan langkah serbuan vaksinasi bersama TNI yang dibantu dengan Kodim timur," ujarnya.

Walhasil, 99% karyawan di kawasan SIER telah mendapatkan vaksinasi. "Yang 1% karena suatu kondisi penerima vaksin yang tidak mungkin divaksin misal sakit dan sebagainya," lanjutnya.

Tak mau berpuas diri, vaksinasi pun dilanjutkan ke keluarga karyawan.

Pasalnya, saat awal pandemi klaster keluarga menjadi ancaman. Meski karyawan sudah divaksinasi, karena suami atau istri dan anak-anak belum mendapat vaksin, risiko tertular pun tetap tinggi. "Karena itu kita lakukan vaksinasi bagi keluarga dari orang tua, anak, istri atau suami pokoknya yang satu rumah. Dal di level ini, keluarga karyawan di kawasan SIER sudah 77% divaksinasi," ujarnya.

Ledakan corona akibat varian Delta pun juga membuat SIER bergegas turun tangan mengatasi permasalahan kelangkaan oksigen dan penunhya Rumah Sakit (RS). Rumah Oksigen SIER di kawasan industri Surabaya yang dibangun untuk memfasilitasi pasien Covid-19 dengan gejala sedang/ringan dibuat.

Didik menjelaskan Rumah Oksigen yang dibangun di atas lahan seluas 1.5679 m2 dan luas lantai 810 m2 ini nantinya dapat menampung 76 tempat tidur, terdiri dari 40 tempat tidur laki-laki dan 36 tempat tidur wanita. "Rumah Oksigen ini awalnya adalah gudang untuk bangunan pabrik siap pakai (BPSP) yang kosong. Karena saat itu jumlah pasien Covid-19 melonjak, SIER pun ingin ikut berperan serta membantu pemerintah dalam penanganan Covid-19," jelasnya.

Pembangunan Rumah Oksigen tersebut juga merupakan bentuk keprihatinan SIER terhadap serangan Covid-19 varian Delta yang membuat banyak pasien mencari oksigen akibat sesak napas. "Lalu kami bertemu



Direktur Operasi PT SIER,
Didik Prasetyono
Foto : (Surya)

dengan sejumlah pihak seperti PT Aneka Gas Industri Tbk untuk membuat Rumah Oksigen, tentunya juga melibatkan Kementerian PUPR yang melakukan renovasi gedung, serta Kemenko Marves yang menunjukan pihak tenaga kesehatannya, dan berbagai pihak lainnya," jelasnya.

PT SIER sendiri berkontribusi dalam menyediakan tempat, listrik, air dan pendingin udara untuk operasional Rumah Oksigen. Sementara untuk operasional Rumah Oksigen akan melibatkan RS Marinir Ewa Pangalila Surabaya.

Kerja bersama melawan pandemi pun berlanjut. PT SIER juga melakukan gerakan donor plasma konvalesen. "Tahun lalu kita tau bahwa orang habis kena Covid itu dikucilkan, kita edukasi bahwa itu tidak benar. Bahkan yang sudah sembuh Covid kembali tak hanya aman tapi justru bisa menolng sesama. Salah satu caranya dengan melakukan donor plasma," jelasnya.

PT SIER sendiri telah melakukan kegiatan donor plasma konvalesen terhitung dua kali. Pertama pada bulan Februari yang dihadiri langsung oleh

Wakil Gubernur Emil Dardak dan Plt Wali Kota Surabaya yang pada saat itu Wishnu Sakti Buana. Kemudian pada bulan Agustus yang dihadiri langsung oleh Ketua DPRD Surabaya dan Ketua Kadin Surabaya.

"Luar biasanya konvalesen itu semakin parah kena, semakin dia punya antibodi yang kuat untuk membantu yang lain. Jadi OTG justru plasma kurang begitu manjur misalnya, jadi yang terkena parah itu justru kita dorong untuk ikut membantu. Setelah kena Covid itu kita bisa jadi pahlawan kita masih jadi penolong bagi orang kena Covid," imbuhnya.

Badai pasti berlalu, begitu ucap Didik. Seiring percepatan vaksinasi, gencarnya testing treatment, kini grafik Covid-19 mulai mereda. "Mudah-mudahan tidak ada serangan varian baru. Tanda-tanda pemulihan ekonomi sudah ada yang juga terlihat dari occupancy rate gudang. Salah satu yang harus dipegang teguh, jangan sampai kita abai, kemudian longgar proses. Walaupun grafiknya turun, harus tetap hati-hati," tegasnya. (LMediaTeam)

TIM LIPUTAN KHUSUS : LUTFI, WIDYA, DINI, ENDANG, SURYA

Kegiatan ini didukung oleh :



ADI SUTARWJONO
KETUA DPC PDI PERJUANGAN
KOTA SURABAYA



HARIAN
LENTERA
Inspirasi Perubahan **TODAY**

HARIAN "LENTERA TODAY"

PIMPINAN PERUSAHAAN TARMUJI TALMACSI

OMBUDSMAN SUKARJITO (ID Sertifikasi 14319)

PIMPINAN REDAKSI/PENANGGUNG JAWAB ARIFIN B.H (ID Sertifikasi 13043)

REDAKTUR PELAKSANA AGUSTINA WIDYAWATI (ID Sertifikasi 2567)

MEDIA TERVERIFIKASI

BIRO: SURABAYA: LUTFI YUHANDI | MOJOKERTO : RAHMAD SURYADI | GRESIK-LAMONGAN : ASEPTA YOGA P (ID SERTIFIKASI 3189) | KEDIRI-JOMBANG-NGANJUK : GATOT SUNARKO | TAPAL KUDA (PASURUAN-PROBOLINGGO BONDOWOSO- SITUBONDO-LUMAJANG-JEMBER-BANYUWANGI) : IMAN SANTOSO, | MADIUN : IMAM GHOZALI (ID SERTIFIKASI 11563), | BLITAR : ARIEF SUKAPUTRA | TRENGGALEK : ANGGA PRAYOGA

PENASEHAT HUKUM Dr. NURIYANTO A. DAIM, SH, MH | MARKETING COMMUNICATION JOKO PRASETYO | SEKERTARIS ISTIDHA NUR AMANAH, DESAIN GRAFIS PAULUS IVAN, KIKI AMALIA GUYEN | ALAMAT REDAKSI JL RUNGKUT ASRI UTARA VI/26 | TELP 03187854491 | PENERBIT PT MEDIA HEBAT INSPIRASI INDONESIA | ALAMAT PERCETAKAN SMILE GRAFIKA JL. RAYA KALIRUNGKUT 42 SURABAYA | TELP IKLAN 031-87854491 | NIB 91205006801134 | HARGA IKLAN RP 25.000 MM/KOLOM



► Ketua DPW PKS Jatim, Irwan Setiawan
foto : (Surya)

Ketua DPW PKS Jatim, Irwan Setiawan

TAK BISA SENDIRI, ATASI PANDEMI HARUS KERJA BERSAMA

Penyebaran Covid-19 yang makin melandai, bukan berarti ancaman virus hilang dari negeri ini. Untuk itu, kerja bersama menjadi kunci utama menekan laju penularannya. Ketua DPW PKS Jatim, Irwan Setiawan mengajak semua pihak bergandengan tangan. Meskipun hanya langkah kecil dan pribadi, menggunakan masker dan taat prokes misalnya. Kita pasti bisa!

Setiawan.

Satgas Covid-19 dibentuk PKS ini lebih banyak melakukan proses edukasi dan proses untuk memberikan pelayanan pada masyarakat di Jatim. Diantaranya adalah dengan pembagian masker serta kampanye protokol kesehatan.

Langkah Satgas Covid-19 ini semakin ditingkatkan seiring dengan pandemi yang terus berlanjut. Sehingga, pada bulan Juli lalu, dilakukan penambahan tugas yaitu percepatan vaksinasi dan reaksi cepat Covid-19. Hal ini dilakukan supaya PKS Jatim dan DPD bisa optimal dan turut serta berkontribusi dalam pengendalian Covid-19 di Jatim.

Khusus untuk reaksi cepat, tim Satgas Covid-19 Jatim mendapat pelatihan selama dua hari dari DPP PKS. Pelatihan menitik beratkan pada pemulasaraan jenazah, pempdampingan isoman dan edukasi masyarakat agar tidak terkena Covid-19.

"Keempat, melakukan edukasi yang benar dalam hal turut serta melawan Covid-19. Salah satunya terkait dengan percepatan pelaksanaan vaksinasi oleh seluruh anggota maupun pengurus dan masyarakat," tegasnya.

Meski demikian, dalam perjalanan Satgas ini, PKS menemukan beberapa kendala, khususnya pada sarana dan prasarana. Seperti pada Agustus lalu, saat masyarakat kesulitan mendapatkan pelayanan di rumah

sakit, maka yang perlu disiapkan adalah pendampingan isolasi mandiri di rumah sebagai salah satu alternatif.

Kemudian dalam pengadaan tabung oksigen untuk masyarakat yang terkena Covid-19, dimana jumlah tabung juga sangat terbatas. Meski demikian, upaya pengadaan tabung oksigen oleh Satgas Covid-19 PKS ini sangat membantu mereka yang sedang menjalani isolasi mandiri di rumah.

"Kesulitan, memang di masyarakat perlu terus edukasi dan kita harapkan partai, termasuk PKS, turut serta memberikan informasi yang benar tentang vaksin dan prokes. Ketika kami turun ke beberapa daerah, memang di daerah ada hal-hal yang harus terus dilakukan pendidikan," katanya. (ufi)

Gerak cepat dilakukan DPW PKS Jatim dalam penanganan dan penanggulangan Covid-19. Salah satunya adalah dengan membentuk Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 di tingkat Wilayah dan daerah, bahkan hingga ke tingkat kecamatan.

"PKS Jatim sejak awal pandemi sudah mengupayakan untuk turut memberikan kontribusi dalam menangani pandemi Covid-19 khususnya di Jatim. Pertama kali yang kita bentuk adalah Satgas Covid-19 di tingkat wilayah dan daerah," kata Ketua DPW PKS Jatim, Irwan

Ketua Apvokasi Jatim dan Pengusaha, Dr Ir Jamhadi, MBA

BANYAK PELUANG USAHA DI TENGAH HANTAMAN CORONA

Tak perlu berpatah asa, sebab masih banyak peluang usaha yang bisa berkembang di tengah pandemi corona. Optimisme tersebut digaungkan Ketua Ketua Aliansi Pendidikan Vokasional Seluruh Indonesia (Apvokasi) Jatim dan pengusaha, Dr Ir Jamhadi, MBA.



► Ketua Apvokasi Jatim dan Pengusaha, Dr Ir Jamhadi, MBA
foto : dok.pribadi

pemulihan ekonomi dan kesehatan.

CEO PT Tata Bumi Raya ini juga menuturkan tidak semua

sektor usaha mengalami kebangkrutan. Tetapi masih banyak sektor yang menurutnya masih berkembang dan tetap jalan di tengah wabah ini. "Salah satunya pada sektor pertanian. Menurut data akibatnya pandemi sektor ini naik 2,4 persen," ujarnya.

Ada juga sektor ICT (Information and Communication Technologies, red). Sebelum pandemi perkembangannya sekitar 8%, setelah masa pandemi menjadi 11%. Menurut Jamhadi itu wajar, sebab di masa pandemi semua diwajibkan untuk daring. "Everything we can do dari internet, tinggal pengirimannya

sekarang sudah sangat gampang mau lewat logistik a,b, c gampang tidak ada yang susah," tegasnya.

Jamhadi yang menjabat menjadi Dewan Pertimbangan Kamar Dagang Dan Industri (KADIN) Kota Surabaya itu menyerukan optimisme pemulihan di tengah pandemi. "Mari menjalani kehidupan dengan optimisme meski sedang menghadapi pandemi Covid-19. Yakinlah, pandemi segera berakhir dengan tetap menjalani kegiatan sesuai protokol kesehatan," ujar

Ia mencatat, sebelumnya pemerintah pusat dan daerah telah mengalokasikan porsi besar dalam APBN untuk mendukung pemulihan ekonomi dan kesehatan. Dukungan itu, berupa subsidi bunga untuk pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebesar Rp34,15 triliun, dan insentif pajak Rp28,06 triliun.

Pemerintah, juga meng-

gelontorkan anggaran penjaminan untuk kredit modal kerja bagi UMKM sebesar Rp6 triliun. Tidak hanya untuk UMKM, pemerintah mengalokasikan anggaran mendukung korporasi, seperti pemberian insentif pajak sebesar Rp34,95 triliun, penempatan dana pemerintah di perbankan restrukturisasi debitur UMKM sebesar Rp35 triliun.

"Pemerintah juga mengalokasikan anggaran sebagai upaya pemulihan kesehatan sebesar Rp214,9 triliun serta perlindungan sosial masyarakat berjumlah Rp187,8 triliun. Juga ada program sosial lainnya, seperti program keluarga harapan, kartu sembako, dan lain-lain," katanya.

Untuk sektor perdagangan, Jamhadi mengakui bahwa ada kabar baik, yakni neraca perdagangan Indonesia pada Juli 2021 mengalami surplus sebesar 2,59 miliar dolar AS. (LMediaTeam)

Bupati Ponorogo, Sugiri Sancoko

JANGAN MENGUTUK KEGELAPAN, NYALAKAN LILIN PERUBAHAN

Menjadi kepala daerah pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini bukan lah hal mudah. Namun, harus benar-benar cerdas membuat berbagai inovasi agar bangkit kembali. Bukan malah mengutuk kegelapan, namun harus mampu menyalakan lilin perubahan.

“Kita berubah untuk cerdas mencari celah bagaimana hidup di masa pandemi, tidak mati, tapi kita bisa bertahan hidup. Ketika pada suatu ketika pandemi sudah sirna maka hikmah dari pandemi menjadi sangat luar biasa. Kita menjadi guyup rukun, kita menjadi gotong royong, kita menjadi tangguh menghadapi bayak hal,” ujar Bupati Ponorogo, Sugiri Sancoko.

Menurutnya, menyalakan lilin perubahan adalah dengan berfikir positif bahwa kehidupan akan terus berjalan. Sehingga, harus benar-benar mampu membuat inovasi-inovasi untuk bangkit. “Kita dituntut oleh alam hanya dua, pertama adalah meneladani hal yang baik, yang kedua kita harus mewariskan hal yang baik pada anak cucu kita kelak,” tandasnya.

Di mata Sugiri, menjadi bupati di masa pandemi tidaklah mudah, sebab tuntutan rakyat harus segera membangun, ekonomi harus tumbuh, kemiskinan tidak boleh berkontraksi. Kemudian, infrastruktur harus bagus serta tuntutan untuk mampu merubah wajah kota.

Bupati yang pernah menduduki Ketua Komisi E DPRD Jatim ini mengibaratkan pemimpin saat ini bak menari di lantai yang licin. Di mana, penonton harus tetap bisa bertepuk tangan karena suhunan tarian yang indah, sementara kaki ini harus berhadapan dengan lantai yang licin. Maka harus ada keseimbangan antara badan dengan tarian sehingga tidak sampai terpeleset.

“Itu yang saya persuasikan dengan menari di lantai licin tadi. Sementara (tarian) harus indah, harus lincah, harus bagus, harus kaffah, harus sempurna, tapi licin lantainya itu remnya. Maka gasnya adalah indah tadi sehingga memang sudah pas. Mudah mudahan kami mampu menabuh inovasi terhadap semua masyarakat, harus menerbitkan beberapa gagasan yang sangat baik misalnya membangun jalan, memperindah kota ya harus tetap berjalan. Sementara sebagian anggaran yang terbesar difokuskan adalah anggaran infrastruktur maka kami harus cerdas betul mengelola anggaran,” tandasnya.

Sugiri pun memaparkan langkah yang akan dilakukan untuk bisa bangkit adalah membangun kembali sektor wisata. Terlebih lagi, Ponorogo

memiliki potensi yang cukup besar. Sugiri menyebut, alam Ponorogo cukup indah, budayanya bagus, sejarahnya indah, kemudian rakyatnya ramah-ramah. Perpaduan dari kota budaya, santri, alam, dan keramah-tamahan ini ketika diramu dalam satu kolaborasi wisata akan menjadi sangat menarik.

“Bagaimana kita menjual alam tapi disitu ada budaya, bagaimana kemudian disitu ada UMKM, ada keramahan, disitu menyiapkan hotel yang hari ini belum tumbuh dengan baik bisa menyiapkan front officenya dengan baik dan lainnya,” katanya.

Langkah kedua adalah ketika ekonomi di masa pandemi banyak yang berpindah dari offline ke online, maka Sugiri juga mempersiapkan para pelakunya, produknya, pasarnya, dan juga merancang sistemnya. Sehingga, ketika pada saat pandemi sudah sirna, maka persiapan ini sudah matang dan tinggal berlari kencang.

Sugiri juga secara konkrit membuat inovasi untuk memacu ekonomi namun tetap memperhatikan protokol kesehatan yaitu dengan me-

lakukan riset budidaya udang laut untuk dikembangkan di Ponorogo yang secara geografis cukup jauh dari pantai.

“Ini udang laut yang habitnya di laut, kemudian kami foto kopi laut dengan membuat air laut sintesis biar udang tumbuh di sana dan besar. Bagaimana Ponorogo yang tidak punya laut ini kita mampu menciptakan air laut sintesis, jadi kami memfoto kopi unsur laut ke darat. Kemudian kami aplikasikan di air tawar, sehingga kami bisa budidaya udang di laut buatan,” tandasnya.

Pilihan yang jatuh pada udang ini karena melihat harga udang yang agak mahal sehingga nilai ekonominya tinggi. Bisnis ini juga tidak harus bertemu banyak orang, sebab bisa dilakukan di belakang rumah tanpa melibatkan banyak orang. Dengan demikian, tetap mengindahkan protokol kesehatan.

Selain itu, Sugiri juga memaparkan bahwa punya rencana besar yaitu membuat museum peradaban dan monumen Reog Ponorogo. Nantinya, tempat itu akan menjadi literasi yang

menjelaskan dan menceritakan sejarah kelahiran Ponorogo, serta para tokoh besar yang ada di Ponorogo.

“Bagaimana petani Ponorogo, bagaimana peradaban pendidikan, bagaimana peradaban pesantren, bagaimana peradaban budaya, kita tetapkan secara literatur, kemudian disajikan secara digital. Dan ini sudah kami siapkan di gunung gamping,” paparnya.

Terkait dengan penanganan Covid-19, Sugiri mengajak masyarakat untuk totalitas. Diantaranya dengan adanya penyadaran dan dengan melibatkan partisipasi masyarakat secara keseluruhan. Dia menandaskan bahwa Covid-19 ini tidak bisa selesai sendiri, kemudian tidak bisa hanya pemerintah saja, namun semua harus gandeng tangan, berjibaku keras, dan gotong royong untuk me-nekan paparan Covid-19. “Supaya rakyat terselamatkan dari hantuan ketakutan Covid terutama hantuan dari paparan Covidnya maka harus kerja keras,” tegasnya. (LMediaTeam)

Wawancara
Bupati Ponorogo,
Sugiri Sancoko
Foto : Surya



Anjungan Cerdas Kabupaten Trenggalek

BAKAL DIKELOLA DISBUDPAR JATIM, WAGUB EMIL: BERKONSEP MICHI NO EKI JEPANG



Trenggalek-Guna memantau progres pengembangan kawasan strategis Anjungan Cerdas di Kabupaten Trenggalek, Wakil Gubernur (Wagub) Jawa Timur (Jatim) Emil Elestianto Dardak meninjau pembangunan rest area. Lokasinya terletak di Km 16-18 jalan nasional Trenggalek-Ponorogo, tepatnya di Desa Nglinggis, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, Rabu (29/9/2021).

Dalam kesempatan ini, Wagub Emil didampingi langsung Bupati Trenggalek Nur Arifin, Widyaiswara Ahli Utama sekaligus Wakil Menteri Pekerjaan Umum RI ke 2 Achmad Hermanto Dardak dan Kapusbangkom JPW Kementerian PUPR RI Rezeki Peranginangin.

Letak Anjungan Cerdas ini mengintegrasikan beberapa wilayah strategis di selatan Jawa Timur, diantaranya Kabupaten Tulungagung, Trenggalek dan Ponorogo. Untuk diketahui, fungsi utama Anjungan Cerdas tersebut ialah untuk menyediakan tempat istirahat yang dapat meningkatkan perkembangan ekonomi kawasan, meningkatkan nilai guna infrastruktur jalan dan menyediakan destinasi alternatif.

Dalam kesempatan tersebut, Wagub Emil menyampaikan dirinya merasa bangga dan senang melihat progres pengembangan Anjungan Cerdas di Trenggalek yang merupakan salah satu dari dua Anjungan Cerdas yang ada di Indonesia. Dimana salah satunya, terletak di Bali.

"Kami semua yang hadir di sini juga senang, melihat progres Bendungan Tugu yang sudah impounding (pengisian awal) di tanggal 21 September lalu. Dan memang ini

sebenarnya dari awal didesain juga terintegrasi. Karena Anjungan Cerdas ini akan punya nilai juga, viewnya yang menghadap ke Bendungan Tugu," jelas Emil.

Mantan Bupati Trenggalek ini juga menambahkan, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata (Disbudpar) Jawa Timur akan mengelola kawasan ini, dan diharapkan menjadi destinasi wisata di wilayah Selingkar Wilis. Selain Disbudpar, Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur juga akan bersinergi dengan menyediakan UMKM-UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek untuk mengisi Anjungan Cerdas sebagai tenant.

"Dan juga tentunya dari sisi administratif dari BPKAD (Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah) Jatim dan Bappeda ikut hadir untuk memastikan kelancaran untuk serah terima aset dari Kementerian ke Pemerintah Provinsi," imbuh Emil.

Emil berharap, dengan adanya Anjungan Cerdas, dapat kembali menggerakkan ekonomi masyarakat Kabupaten Trenggalek, serta mampu mengangkat potensi UMKM dan ekonomi masyarakat kabupaten/kota

di daerah sekitar. Hal ini tentunya akan berkontribusi positif terhadap program pemulihan ekonomi yang saat ini terus ditekankan oleh Pemerintah Pusat pada masa pandemi Covid-19 ini.

"Tentunya peran Pak Bupati akan sangat penting untuk menggerakkan terutama masyarakat setempat, untuk bisa menghidupkan ini dengan konsep Michi no eki atau tempat istirahat (stasiun) tepi jalan yang berada di Jepang," tandas Emil.

Bupati Trenggalek Nur Arifin menambahkan, Bendungan Tugu yang merupakan pemandangan dari Anjungan Cerdas ini merupakan satu spot yang tidak ada duanya. Dimana hal ini akan menambah nilai strategis dari Anjungan yang dibuat menggunakan dana APBN dari tahun 2016 hingga 2018 tersebut.

"Kemudian ada beberapa hal yang tadi didiskusikan terkait juga dengan kemungkinan menjadi tidak hanya sekedar rest area, tidak hanya sekedar sentra kuliner, sentra UKM, tapi juga bisa jadi sentra pertumbuhan kegiatan pariwisata termasuk di dalamnya adalah seni budaya dan juga

industri kreatif. Maka kreatif-kreatif people harus dimunculkan dari sini, kreatif-kreatif talentnya. Nah maknanya tadi saya minta ke Pak Wakil Gubernur, tolong internetnya juga disini harus diperhatikan," kata Gus Ipin, sapaan akrabnya.

Dirinya juga berharap, Bendungan Tugu akan membantu menghasilkan sumber energi listrik yang juga dapat menggerakkan Anjungan Cerdas, melalui solar panel yang telah disediakan.

"Apalagi Bendungan kita ini menghasilkan listrik energi terbarukan sebesar 0,4 Megawatt atau sekitar 400 kilowatt bisa dihasilkan dari bendungan ini. Belum dengan potensi luasan penampang bendungan sebesar 89 hektar diberi floating solar panel," jelas Gus Ipin.

Di kesempatan yang sama, Wakil Menteri Pekerjaan Umum RI ke 2 Hermanto Dardak menambahkan, dengan adanya Anjungan Cerdas ini, dapat memberikan fasilitas layanan bagi masyarakat yang hendak beristirahat saat melintas di kawasan selatan Jawa Timur. Diantaranya Kab. Tulungagung, Trenggalek dan Bojonegoro.

"Kedua adalah bagaimana infrastruktur tadi memberikan pelayanan lebih, sehingga di sini adalah keterpaduan antara jalan yang memang dilewati masyarakat nasional. Ini sebagai simpul untuk mempertemukan masyarakat nasional yang lewat jalan nasional dengan berbagai produk lokal yang ada di daerah sini. Sehingga ini bisa dikatakan bagian dari marketing strategy public Trenggalek," terang Hermanto.

Dengan adanya masukan layanan internet yang lancar di kawasan ini, diharapkan Anjungan Cerdas juga dapat membantu masyarakat mempermudah memperoleh informasi dan sebagai pusat untuk pengendalian.

"Kami senang melihat ini, karena ground breaking sudah dilakukan sejak tahun 2014. Ini adalah bagian dari pelayanan kepada masyarakat," jelas Hermanto yang melakukan peletakan batu pertama (ground breaking) kala menjadi Wakil Menteri Pekerjaan Umum, mewakili Menteri Pekerjaan umum, periode tahun 2010-2015.(adv)

